

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Inovasi Melalui Pelatihan Petani Preneur Di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Siti Fahimah¹, Zaimatur Rofi'ah²,
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji Paciran Lamogan 1
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji Paciran Lamogan 2
sitifahimah@iai-tabah.ac.id
zaimaturrofiah@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ekonomi petani di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, melalui pelatihan Preneur Petani yang didasarkan pada metode Participatory Action Research (PAR). Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali petani lokal dengan keterampilan wirausaha sehingga mereka dapat meningkatkan hasil pertanian dan menangani masalah ekonomi yang sering terjadi, seperti serangan hama dan fluktuasi harga. Program ini melibatkan petani, kelompok tani (Gapoktan), dan pemuda desa sebagai kader inovasi melalui pelatihan intensif. Teknik pengelolaan pertanian yang lebih produktif, metode pemasaran hasil tani, dan metode untuk mengatasi hama dan meningkatkan kualitas panen adalah beberapa dari materi pelatihan. Kegiatan tambahan juga dilakukan, seperti menanam bunga lavender di sekitar balai desa untuk menghijau, dan memasang papan nama di makam Mbah Semurup untuk menunjukkan potensi ekowisata sejarah desa. Hasil program menunjukkan bahwa petani lebih memahami dan memahami cara mengelola dan memasarkan hasil tani. Petani yang menerima pelatihan ini akan memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pertanian baru dan memahami pentingnya inovasi di bidang pertanian. Di antara hasil yang dihasilkan adalah peningkatan ketahanan ekonomi petani dan peningkatan keterlibatan pemuda dalam pertanian, yang sebelumnya kurang diminati. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam mengembangkan potensi lokal. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya jaringan petani yang lebih solid dan terintegrasi, serta peningkatan kapasitas ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Bulubrangsi.

Kata kunci : Ekonomi Petani, Pelatihan Petani Preneur, Inovasi Pertanian, Desa Bulubrangsi, Participatory Action Research (PAR)

PENDAHULUAN

Desa Bulubrangsi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Bersebelahan dengan desa brangsi ditimur desa yang jarak nya cukup dekat sekitar 2 km dari pemukiman warga bulubrangsi, sebelah timur memiliki perbatasan dengan desa solokuro yang mana perbatasan antara bulubrangsi dengan solokuro mulai timur jembatan waduk jajong dan ada patok yang diberi tanda berwarna merah lurus ke timur sehingga bulubrangsi hanya memiliki sebagian kecil dari waduk jajong atau lebih tepatnya dari tanggul sampai ke timur sedikit sekitaran 150 meter. Di timur bulubrangsi ada tempat kuliner mulai dari timur gapura desa ada es campur, selatan lagi ada es ental batil dan ketimur lagi sebelah utara jalan raya petiyin lare ada es batil bayana yang memiliki dua cabang dan sama-sama berada di desa bulubrangsi, sampai yang terakhir ada bakso Al-Qolbi sebelum pertigaan masuk desa solokuro. Sudut timur bulubrangsi menyuguhkan keindahan dan kekayaan alam yang cukup komplit karena dari atas tanggul bisa melihat keindahan

waduk dan senja ketika sore hari, bukan Cuma itu waduk jajong juga menjadi lahan garap ketika air asat dan tempat mencari ikan untuk tambahan ekonomi warga bulubrangsi. (Arip, 2024)

Desa bulubrangsi juga memiliki perbatasan teritorial yang sangat unik dengan desa godog, keunikan tersebut dapat diindra langsung karena dapat dilihat dari perbatasan desa hanya terpisahkan oleh kali kecil bahkan dua langkah saja sudah sampai desa godog. Warga sekitar menamakan perbatasan mulai dari desa brangsi, bulubrangsi, dan desa godog dengan sebutan kapal wates yang artinya batas teritorial antar desa, Masyarakat desa bulubrangsi memiliki tanah yang cukup luas untuk para petani dan bisa dibilang 75% adalah persawahan dan pertambakan petani yang digarap oleh warga desa bulubrangsi. Adapun desa ini juga memiliki bebrapa macam pertanian seperti pertanian konvensional dan pertanian modern yang ada di desa ini.

Baru-baru ini bulubrangsi juga terkenal karena sukses memiliki agro wisata greenhouse melon yang ada di sebelah timur lapangan bola yang dimiliki oleh Benu Nuharto, seringkali ada kunjungan dari wisatawan berdatangan bahkan menjadi ladang edukasi untuk pertanian hortikultura. (Huda, 2024)

Dusun Bulubrangsi Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, penemuan masalah ini hasil dari observasi, wawancara dan diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan di Dusun Bulubrangsi Desa Bulubrangsi terdapat beberapa sector diantaranya adalah dalam masalah pertanian, yaitu pertumbuhan ekonomi petani setempat dihambat oleh berbagai masalah dan teknis yang dihadapi mereka, seperti serangan hama, kekurangan pupuk, dan fluktuasi harga hasil panen, Proses penjualan tidak sesuai target, Tanah cepat kering pada musim kemarau, Banyak yang tidak mengetahui teori pertanian, Anak muda tidak mau belajar pertanian, Terlalu mengandalkan hasil panen, Ladang pekerjaan yang belum memadai untuk pekerjaan warga maupun pemuda desa bulubrangsi, Tidak ada lagi tenaga orang untuk pengarapan petani yang sudah tergeser oleh mesin pertanian, Kesulitan memiliki pupuk yang mengakibatkan tanaman kurang sesuai yang diinginkan, Pertanian yang monoton dan tidak ada inovasi dan solusi pertanian, Perintah gapoktan sering diindahkan atau tidak dilaksanakan oleh para petani, UMKM yang tidak berkembang, Pedagang pasar yang sering tidak laku jualannya, Petani cabai sering rugi akibat ketidak setabilan harga pasar, Petani tomat yang tidak bisa menjual hasil panennya karena harga yang terlalu murah. Dari semua faktor tersebut mengindikasikan belum ada kemajuan pertanian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi. Problem ini memerlukan program pengembangan keterampilan kewirausahaan petani untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah hasil pertanian. (Hanan, 2024)

Kemudian selain persoalan yang ada, disisi lain ada potensi yang mereka punya Sesuai hasil identifikasi masalah Desa yang memiliki pengairan irigasi yang cukup baik dari hasil peninggalan belanda ini memiliki potensi untuk diperbaiki sehingga bisa untuk mengatasi setidaknya ketika kemarau ada sisa air yang cukup untuk mengairi sawah karena bulubrangsi masih memiliki waduk jajong yang sangat luas. Perbaikan bendungan yang diakibatkan terlalu banyaknya lumpur dan menutupi saluran air mengakibatkan air banjir dan tidak tertampung padahal seharusnya masih bisa diperbaiki untuk pengairan air yang lebih baik untuk para petani bulubrangsi. Perbaikan bendungan untuk ketahanan air juga masih bisa dilaksanakan perbaikan untuk keberlanjutan kebutuhan air warga bulubrangsi dan juga tanaman para petani. Wisata waduk jajong menjadi opsi lain untuk pengembangan ekowisata yang ada didesa bulubrangsi karena tempatnya yang strategis pinggir jalan raya dan masih memungkinkan untuk dibangun untuk dikelola desa. (Hanan, 2024)

Oleh karena itu, Peneliti dengan tema "Inovasi Pemberdayaan Ekonomi Petani melalui Pelatihan Petani Preneur" untuk membantu mengatasi masalah ini. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan petani, kelompok tani, pemuda desa, dan berbagai bagian masyarakat lainnya dalam pelatihan intensif. Pelatihan petani preneur ini mencakup beberapa elemen penting, seperti teknik pengelolaan pertanian yang lebih produktif, teknik pemasaran hasil tani, dan teknik penanganan hama yang tepat. Dengan pelatihan ini, para petani diharapkan dapat menerapkan praktik bertani yang lebih kreatif, memahami dinamika pasar, dan meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.

Selain pelatihan inti, program yang ditawarkan adalah kegiatan tambahan untuk mendukung budaya dan lingkungan lokal. Salah satunya adalah siswa sekolah menengah setempat yang terlibat dalam penanaman tiga puluh bunga lavender di sekitar balai desa. Tujuan acara ini bukan hanya untuk menghijau tetapi juga untuk memberi tahu orang tentang manfaat tanaman lavender sebagai pengusir serangga. Selain itu, makam Mbah Semurup dipapanisasi untuk memudahkan pengunjung berziarah dan menampilkan potensi ekowisata sejarah desa.

Petani Desa Bulubrangsi mengalami peningkatan ekonomi sebagai hasil dari tindakan ini. Petani yang menerima pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola hasil tani secara mandiri dan profesional, dan generasi muda mulai menunjukkan minat dalam bidang pertanian. Program ini menunjukkan bahwa kerja sama masyarakat dan inovasi dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan mendorong potensi lokal. Dalam jangka panjang, diharapkan terbentuknya jaringan petani yang kuat dan peningkatan berkelanjutan kapasitas ekonomi lokal Desa Bulubrangsi.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini di Desa Bulubrangsi adalah untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi petani dan meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari hasil pertanian mereka. Program ini memberikan inovasi dan solusi baru yang berfokus pada peningkatan keterampilan kewirausahaan petani melalui pelatihan Petani Preneur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi petani, meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis pertanian, dan melibatkan pemuda desa.

METODE PENGABDIAN

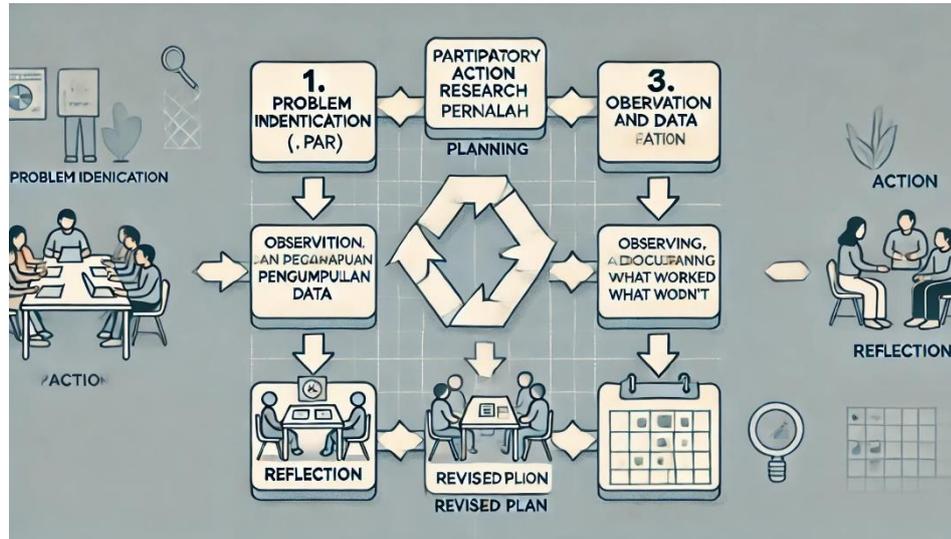
Salah satu langkah strategis yang harus diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah pemberdayaan ekonomi. Pertanian adalah salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi desa. Desa Bulubrangsi, yang terletak di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, memiliki potensi pertanian yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, khususnya dalam hal penerapan inovasi pertanian dan manajemen usaha pertanian yang berbasis kewirausahaan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mendorong petani untuk menjadi bukan hanya peserta dalam aktivitas pertanian tetapi juga pengusaha yang inovatif dan kreatif. Metode penelitian aksi partisipasi (PAR), yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat digunakan untuk mencapai pendekatan ini. (Irvan Rizki et al., 2023) Diharapkan petani di Desa Bulubrangsi dapat memperoleh keterampilan melalui metode ini. (Suwendi, 2022)

Metode penelitian aksi partisipasi (PAR) sangat relevan untuk pengabdian masyarakat karena mengutamakan kerja sama antara peneliti dan masyarakat untuk memecahkan masalah. Metode PAR dapat diterapkan dalam pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Inovasi Melalui Pelatihan Petani Preneur di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan" untuk memberdayakan petani dengan cara yang lebih efektif. (Qomar et al., 2022)

Proses Pelaksanaan PAR untuk Pelatihan Petani Preneur: (Hildayanti & Machrizzandi, 2022)

1. Identifikasi Masalah Bersama: Peneliti bersama masyarakat (petani di Desa Bulubrangsi) akan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi petani. Masalah ini termasuk pengelolaan usaha pertanian, pemasaran produk, dan pemahaman yang buruk tentang teknik pertanian kontemporer. Ini dapat dicapai melalui observasi langsung, wawancara, atau diskusi kelompok.
2. Perencanaan Bersama: Peneliti dan masyarakat akan membuat program pelatihan yang relevan berdasarkan masalah yang teridentifikasi. Inovasi pertanian, strategi pemasaran digital, dan keterampilan kewirausahaan akan menjadi fokus pelatihan dalam konteks ini. Petani tidak hanya mendapat manfaat, tetapi juga berkontribusi pada gagasan untuk memastikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Petani akan dilatih menjadi "petani preneur"—yang tidak hanya mahir dalam bertani tetapi juga mampu mengelola usaha pertanian mereka secara mandiri, meningkatkan kualitas

dan nilai jual produk mereka—dengan penekanan pada praktek langsung agar petani dapat



merasakan manfaatnya secara langsung.

4. Refleksi dan Evaluasi Bersama: Refleksi dan evaluasi bersama adalah komponen penting dari PAR. Setelah pelatihan, masyarakat dan peneliti akan menilai program dan efeknya. Kemampuan petani untuk mengelola usaha pertanian mereka telah berubah? Apakah hasil pertanian dan pendapatan petani dapat ditingkatkan oleh inovasi baru?
5. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan: Untuk memastikan bahwa apa yang telah dicapai akan bertahan, tindak lanjut sangat penting dalam PAR. Program pelatihan petani akan memiliki sistem pendampingan atau bimbingan lanjutan dan jaringan pemasaran yang kuat untuk produk pertanian yang telah dikembangkan. (Rifai, Achmad, 2020)

Gambar 1 proses dalam metode PAR (Gadzali et al., 2023)

Pendekatan PAR memungkinkan pelatihan petani di Desa Bulubrangsi untuk menghasilkan perubahan yang lebih signifikan dan berkelanjutan karena petani berpartisipasi aktif dalam setiap fase pengembangan dan penerapan inovasi. Pendekatan ini juga memastikan bahwa hasil yang dicapai lebih sesuai dengan konteks lokal dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian

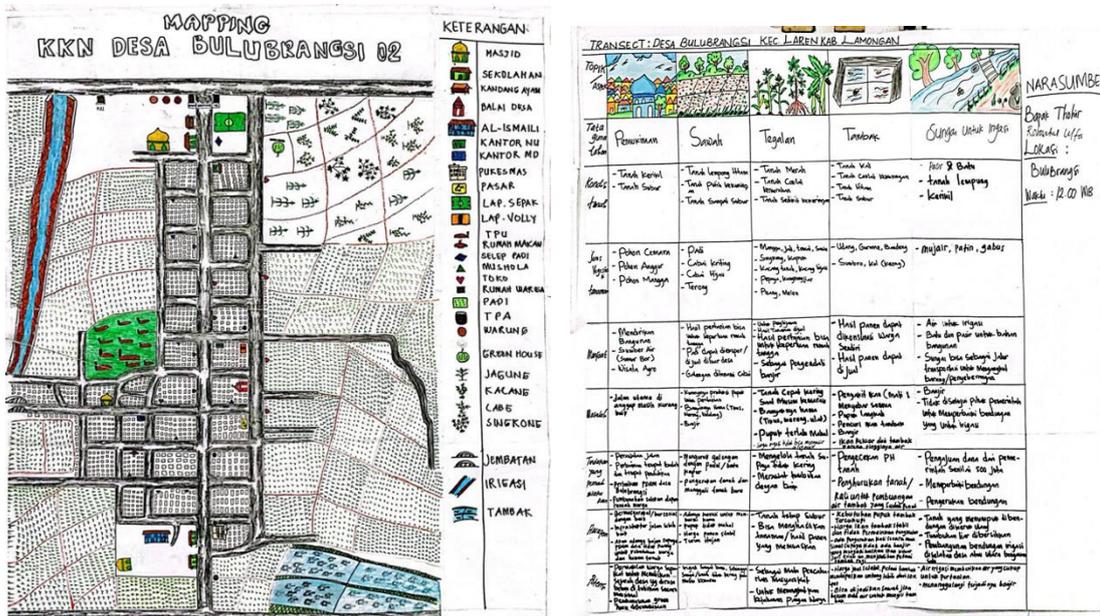
Pada bagian ini, analisis menyeluruh akan dilakukan tentang hasil program pemberdayaan ekonomi berbasis inovasi yang melibatkan pelatihan petani-preneur di Desa Bulubrangsi. Dalam diskusi ini, kita akan membahas keberhasilan dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan program, bagaimana program berdampak pada peningkatan keterampilan dan pendapatan petani, dan bagaimana metode penelitian aksi partisipasi (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif komunitas digunakan. Diharapkan bahwa analisis ini dapat menjelaskan kontribusi program terhadap pemberdayaan masyarakat desa dan

menawarkan informasi tentang pengembangan program serupa di masa depan. Yang pertama adalah dengan Identifikasi Masalah.(Putri & Sembiring, 2021)

untuk mengidentifikasi masalah maka tim melakukan observasi dan wacana awal dengan penduduk Desa Bulubrangsi dan hasilnya menunjukkan bahwa para petani menghadapi sejumlah masalah penting, hal itu dilakukan melalui beberapa langkah yaitu Menggunakan Mapping, Transect, dan Season Calendar. Adapun pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan aplikasi metode PAR didapatkan beberapa hal yaitu:(Nur Asnawi & Nina Dwi Setyaningsih, 2021)

Gambar 2. Mapping

gambar 3 transect



Gambar 4. season calender

Ketiga langkah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu melalui metode Mapping, Transect, dan Season Calendar, serta wawancara dengan komunitas. (Mas'ud,

2024) Tim pelaksana bersama masyarakat memetakan sumber daya desa, kondisi lahan pertanian, dan potensi lokal. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa memiliki banyak potensi untuk meningkatkan ekonominya dengan mengembangkan ekowisata dan pertanian. Namun, masyarakat masih menghadapi banyak tantangan, seperti sulit mendapatkan akses ke teknologi dan kekurangan keterampilan kewirausahaan. (Z et al., 2021)

Selanjutnya, Transect dilakukan melalui eksplorasi lapangan langsung. Untuk mewawancarai petani, tim berjalan melintasi desa untuk melihat potensi dan hambatan mereka. Petani mengungkapkan sejumlah masalah penting dalam wawancara ini, termasuk fluktuasi harga hasil tani, serangan hama, dan pengairan yang tidak merata. Selain itu, petani mengeluh tentang ketergantungan pada metode tradisional yang tidak efisien dan kurangnya dukungan untuk inovasi pertanian. Data transect ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya program pelatihan yang lebih komprehensif yang mencakup teknik kontemporer dalam pengelolaan lahan dan pemasaran hasil tani. Akhirnya, tim membuat Calendar Musiman berdasarkan masukan masyarakat untuk mengatur kegiatan pertanian musiman, mulai dari masa tanam hingga panen. Kalender musiman ini dapat disesuaikan dengan siklus pertanian setempat, sehingga program pelatihan tidak mengganggu rutinitas kerja petani. (Rahmat & Mirnawati, 2020) Metode ini memastikan bahwa program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan khusus masyarakat setempat dan memberi petani kesempatan untuk mengoptimalkan hasil panen meskipun mereka menghadapi banyak masalah. Penelitian dan wawancara yang berbasis data membuat program ini lebih berhasil dalam mendorong kreativitas dan peningkatan ekonomi petani Desa Bulubrangsi. (Huda B. M., 2024)

Dari berbagai bidang masalah yang ada, peneliti menemukan problem khususnya dalam pertanian, yaitu:

- a. Terbatasnya akses ke inovasi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi

Petani di daerah tertentu sering menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi dan inovasi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kekurangan infrastruktur yang mendukung, kekurangan informasi tentang teknologi baru, atau harga alat dan produk inovatif yang mahal. Petani terjebak pada metode pertanian konvensional yang lebih lama, memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, dan kurang efisien jika mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi terbaru. Meskipun demikian, hasil pertanian dapat ditingkatkan secara signifikan dan biaya produksi dapat dikurangi dengan penggunaan alat baru, benih unggul, dan teknik budidaya yang lebih efisien.

- b. Kurangnya keterampilan kewirausahaan, yang menghambat mereka dalam menjual hasil tani dengan nilai tambah

Banyak petani memiliki produk pertanian berkualitas tinggi, tetapi mereka seringkali kesulitan memasarkan produk mereka atau menjualnya dengan harga yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan seperti pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan pengemasan produk. Tanpa keterampilan kewirausahaan yang baik, petani tidak dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang maksimal dari hasil pertanian mereka. Untuk membantu petani meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian mereka, sangat penting untuk mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan usaha, branding, dan pemasaran yang efektif.

- c. Ketergantungan pada metode tradisional, yang kurang kompetitif dalam pasar yang semakin terbuka

Banyak petani masih menggunakan metode pertanian tradisional. Meskipun telah terbukti berhasil di lingkungan lokal, metode ini seringkali kurang efisien atau kompetitif di pasar yang semakin global dan terbuka. Metode ini juga sering memiliki keterbatasan dalam hal produktivitas, pemanfaatan sumber daya, dan keberlanjutan jangka panjang. Petani yang terus bergantung pada metode ini mungkin kesulitan bersaing dengan produk yang dihasilkan menggunakan teknologi pertanian modern yang lebih efisien dan bernilai tambah. Untuk tetap bersaing di pasar yang lebih luas, petani harus beradaptasi dengan teknologi baru dan menerapkan praktik pertanian yang lebih maju.

Langkah kedua adalah dengan membuat perencanaan, setelah memahami masalah dari informasi yang diperoleh dari Mapping, Transect, dan Season Calendar. (Nurjanah et al., 2024) setelah memahami masalah-masalah yang ada dan tantangan yang dihadapi, kemudian langkah selanjutnya adalah mulai merancang solusi atau intervensi. Kami berkolaborasi dengan komunitas untuk mengatur berbagai acara pelatihan, yang mencakup Pelatihan metode pertanian kreatif seperti hidroponik sederhana, penggunaan pupuk organik, dan manajemen hasil panen. Pelatihan keterampilan kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pendekatan praktis untuk membangun jaringan pasar untuk produk pertanian. (Eka Kurnia et al., 2022)

Beberapa tindakan yang tim lakukan adalah menyusun time-line kemudian dijadikan dalam diagram alur. (Hanan A. G., 2024)

1	Pembahasan Kondisi desa	Mengetahui persoalan yang ada di Desa	Menemukan langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut.	Tersusun program yang searah untuk mengatasi program tersebut
2	Koordinasi dengan ketua Gapoktan	Mengetahui permasalahan dalam pertanian di desa Bulubrangsi	Menemukan langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut.	Tersusun program yang searah untuk mengatasi program tersebut.
3	Fokus Program yang direncanakan	Terciptanya petani yang mampu membuat inovasi baru dan solusi dari permasalahan tersebut.	Seluruh petani memahami bagaimana kondisi pertanian yang baik dan benar dan anak muda mau belajar bertani.	Terlaksananya Pelatihan petani preneur ekonomi petani yang dihadiri oleh kurang lebih 30 Gapoktan dan ormas.

B. Pelaksanaan

Proses selanjutnya adalah dengan Perencanaan Aksi. (Z et al., 2021) Setelah melakukan perencanaan, maka disusunlah kasi. Ada beberapa perencanaan aksi berdasarkan hasil dari PAR yang ditemukan oleh tim dan aksi yang dilkakukan ada juga yang sebagai aksi tambahan yaitu :

1. Pelatihan petani preneur ekonomi petani

Dari permasalahan yang paling urgent dan paling kompleks yaitu masalah petani Mengenai ekonomi petani yang tergolong masih belum maju, maka kami merencanakan sebuah program kerja atau aksi yaitu “Pelatihan Petani Preneur Ekonomi Petani” yang dimana dalam program tersebut menjadi sasaranya adalah gapoktan, petani lokal, ormas dan generasi anak muda di Bulubrangsi dengan tujuan agar mengetahui solusi dari permasalahannya dan menemukan inovasi baru. Dengan adanya program ini diharapkan kualitas pertanian yang ada di Desa Bulubrangsi bisa lebih meningkat.

Adapun pelaksanaanya adalah dengan Pelatihan petani preneur ekonomi petani, Dari perencanaan yang telah tersusun akhirnya terlaksana program yang telah disepakati bersama yaitu “Pelatihan Petani Preneur Ekonomi Petani” yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal: Ahad, 25 Agustus 2024, Waktu : 13.00 WIB Tempat :BALAIDESA

Kegiatan ini dihadiri dan dinarasumberi langsung oleh Bapak Kurniawan Adi Prasetyo S.SI selaku ketua poktan lamongan dan ketua ristek jawa timur dan dihadiri oleh 35 an dari gapoktan, petani lokal, ormas dan masyarakat yang ada di desa Bulubrangsi. Dalam kegiatan tersebut Bapak Kurniawan Adi Prasetyo S.SI memberikan materi mengenai permasalahan petani di mulai dari solusi hama, harga jual, pemberian pupuk dan permasalahan-permasalahan untuk membuat inovasi baru yang dapat menjadikan petani yang berkualitas.

2. Penanaman 30 bunga lavender

Aksi kedua sebagai program sampingan di desa bulubrangsi. Kegiatan ini sebagai upaya penghijauan, hiasan dan pengusir nyamuk yang diolah melalui tanaman tersebut. Penanaman 30 bunga lavender ini melibatkan siswa-siswi SDN bulubrangsi.

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan pada hari rabu, 20 Agustus 2024. Lokasi penanaman ini berada di balaidesa Dusun Bulubrangsi. Kegiatan ini menghadirkan siswa-siswi SDN Bulubrangsi. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk penghijauan dan mengisi pot-pot yang kosong sebagai hiasan di balaidesa. Siswa-Siswi juga mampu belajar cara bertanam bunga lavender dan mengetahui manfaat dari tanaman tersebut

3. Papanisasi makam mbah semurup

Aksi ketiga sebagai program sampingan di desa bulubrangsi. Kegiatan ini merupakan pemberian papan nama makam agar warga desa atau pengunjung lain lebih mudah untuk menemukan dan berziarah di makam mbah semurup.

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan pada hari ahad, 25 Agustus 2024. Lokasi papanisasi ini berada di makam mbah semurup Dusun Bulubrangsi.



Gambar 6. Pelatihan



gambar 7 penanaman lavender

Berikut adalah table dari aksi

Table 2

NO	Program	Hasil yang dicapai	Sumber Dana	Jumlah Dana	Penanggung Jawab

1	Petani preneur ekonomi petani	Warga petani dan gapoktan mengetahui permasalahan dan solusi, dapat membuat inovasi baru, anak muda mau bertani.	Kas	Rp. 1.358.000	Razif Baharuddin
2	Papanisasi Maqam	Warga desa atau pengunjung lain lebih mudah untuk menemukan dan berziarah di makam mbah semurup.	Kas	Rp. 2.219.500	M. Noval Rohidul Ibad
3	Penanaman bunga lavender	Upaya penghijauan, pengolahan obat nyamuk, siswa-siswi SDN mengetahui cara bertanam dan mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut.	Kas	Rp. 3.169.000	Anggita Putri Lestari

Selanjutnya adalah Observasi dan Pengumpulan Data (Observation and Data Collection). Setelah aksi, maka ada observasi guna melihat keberhasilannya. Data dikumpulkan selama pelatihan untuk mengevaluasi kinerja program observasi langsung tentang cara petani menerapkan inovasi. Survei dan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang petani pahami tentang kewirausahaan dan masalah yang mereka hadapi saat melakukannya. dengan mencatat perubahan dalam hasil panen dan penjualan setelah pelatihan, termasuk apakah volume atau kualitas hasil tani meningkat. Alat yang digunakan adalah trend dan change dan matrik Rangkings.(O Darren et al., 2022)

TREND AND CHANGE, Desa Bulukramat

Indikator	1998	2000	2002	2004	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2018	2020
1. Jumlah penduduk	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
2. Jumlah rumah	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
3. Jumlah penduduk miskin	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
4. Jumlah penduduk miskin absolut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
5. Jumlah penduduk miskin relatif	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
6. Jumlah penduduk miskin ekstrem	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
7. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
8. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
9. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
10. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
11. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
12. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
13. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
14. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
15. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
16. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
17. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
18. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
19. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
20. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
21. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
22. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
23. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
24. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
25. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
26. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
27. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
28. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
29. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
30. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
31. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
32. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
33. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
34. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
35. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
36. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
37. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
38. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
39. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
40. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
41. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
42. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
43. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
44. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
45. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
46. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
47. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
48. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
49. Jumlah penduduk miskin kronis	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲
50. Jumlah penduduk miskin akut	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲	▲

MATRIKS RANGKINGS

NO	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	SCORING				JUMLAH SCORING	RANGKINGS
				SDM	DANA	Pening	Kesugihan		
1	Ekonomi Petani	Gagal Panen	Petani Rugi	9	9	9	7	34	1
2	Sosial Petani	Relakan Pupuk Sub Fusi	Petani tidak Acar	8	8	9	7	32	2
3	Pendidikan Petani	Banyak yang tidak Mengetahui Teori Pertanian	Bertani ikut-ikutan	8	8	8	6	30	4
4	Kelompok Petani	Kurang terorganisir	Harga Penjualan tidak Sama	8	6	8	7	29	5
5	Generasi Petani	Anak Muda tidak mau belajar Pertanian	Tidak ada Penurunan/Mengacap Canggih	7	8	8	8	31	3

Dari hasil observasi dan alat yang dipakai ini didapatkan beberapa hal yaitu:

- a. Penerapan Inovasi oleh Petani: Petani telah melihat sendiri bagaimana mereka mulai menerapkan inovasi yang diajarkan dalam pelatihan, seperti penggunaan teknik pertanian yang

lebih efisien dan pemanfaatan teknologi baru dalam proses produksi. Peningkatan penerapan metode pertanian yang lebih ramah lingkungan dan lebih produktif adalah bukti dari hal ini.

- b. Pemahaman tentang Kewirausahaan: Pelatihan meningkatkan pemahaman petani tentang kewirausahaan, menurut hasil survei dan wawancara. Petani sekarang lebih memahami pentingnya mengelola usaha tani yang baik, yang mencakup pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.
- c. Masalah yang Dihadapi Petani: Meskipun ada peningkatan pemahaman, petani masih menghadapi beberapa masalah, seperti keterbatasan akses ke modal dan pasar. Beberapa petani juga melaporkan kesulitan dalam mengakses teknologi modern dan membutuhkan dukungan tambahan dalam hal pendampingan teknologi.
- d. Perubahan dalam Hasil Panen dan Penjualan: Beberapa petani melaporkan hasil panen yang lebih melimpah dan kualitas produk yang lebih baik setelah pelatihan, yang menunjukkan peningkatan harga jual dan volume penjualan.
- e. Dampak Pelatihan pada Kinerja Petani: Pelatihan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian serta pemahaman kewirausahaan yang lebih baik, yang membantu petani mengelola usaha tani mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan. (Riani et al., 2023)

Langkah lanjutan adalah Refleksi (Reflection) di diagram venn pohon harapan. Hasil dari pengamatan kami membawa untuk berbicara dengan para petani untuk menilai seluruh rangkaian tindakan, Kesuksesan pelatihan mencakup peningkatan keterampilan bertani dan pengetahuan kewirausahaan. Analisis tantangan yang masih ada, seperti kekurangan sumber daya atau sumber daya untuk menerapkan inovasi. Komentar petani tentang materi yang perlu diperbarui untuk pelatihan lanjutan.

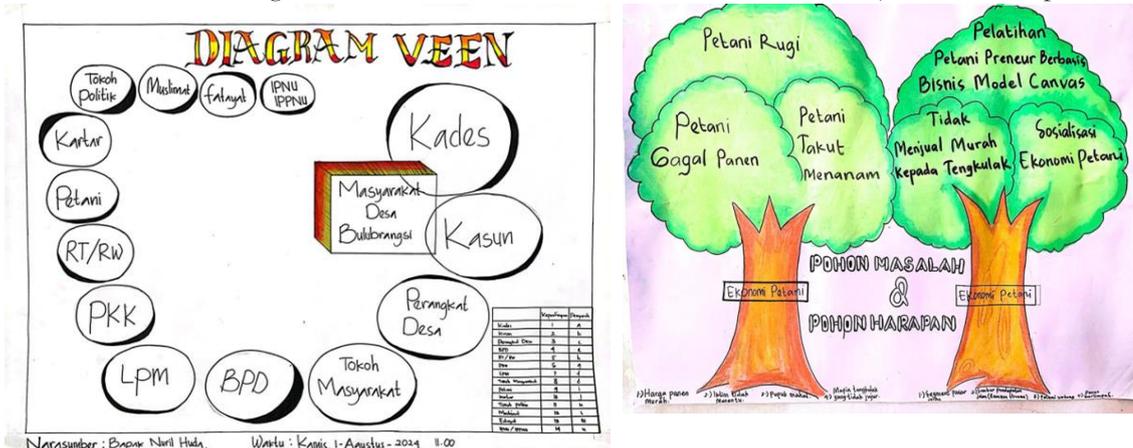
Pada tahap ini, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menentukan apakah hasil yang diinginkan tercapai atau tidak, serta untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Alat yang digunakan untuk merenungkan adalah Diagram Venn digunakan untuk menunjukkan hubungan antara berbagai faktor yang terlibat dalam program dan bagaimana hal itu berdampak pada program. Dan Pohon Harapan: Menunjukkan harapan peserta atau masyarakat terhadap perubahan yang diinginkan.

Untuk mendukung refleksi ini maka tim membuat tool untuk melihat bagaimana proses dari tahapan yang telah dilakukan, yaitu dengan diagram Venn dan pohon harapan

Kedua tool ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara tentang pengalaman mereka, menemukan perubahan yang terjadi, dan memvisualisasikan jalan yang diinginkan. (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelatihan, berikut adalah hasilnya:

1. Petani Mengimplementasikan Inovasi: Petani mulai menerapkan inovasi yang dipelajari selama pelatihan berdasarkan hasil observasi langsung mereka. Beberapa petani telah melihat penggunaan metode pertanian baru yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Peningkatan pengelolaan tanah dan penggunaan teknologi pertanian modern, seperti alat pemupukan otomatis dan sistem irigasi yang lebih efisien, menunjukkan hal ini.
2. Pemahaman tentang Kewirausahaan: Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa petani



memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan pertanian setelah mendapatkan pelatihan. Petani sekarang lebih memahami hal-hal seperti perencanaan bisnis, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan. Penguasaan pemasaran digital dan manajemen bisnis yang lebih kompleks masih menjadi masalah.

3. Masalah yang Dihadapi Petani: Meskipun pemahaman tentang inovasi telah meningkat, petani masih menghadapi beberapa masalah saat menerapkannya. Keterbatasan akses ke modal dan teknologi canggih adalah masalah utama yang dihadapi petani, menurut data yang dikumpulkan dari wawancara dan survei. Beberapa petani juga mengatakan bahwa mereka menghadapi masalah dalam mendapatkan pasar yang lebih luas untuk produk pertanian mereka. Namun, ada upaya untuk menerapkan metode pemasaran yang lebih baik.
4. Perubahan dalam Hasil Panen dan Penjualan: Hasil panen mengalami perubahan besar setelah pelatihan. Berdasarkan pencatatan perubahan (trend and change), volume hasil panen meningkat sebesar 15-20% di beberapa area pertanian, dan kualitas produk juga meningkat,

dengan beberapa petani melaporkan peningkatan harga jual sebesar 10-12%. Ini menunjukkan keberhasilan penerapan teknik yang lebih efisien dalam produksi pertanian.

5. Penggunaan Matriks Rangka: Analisis matriks rangka menunjukkan bahwa pelatihan membantu petani menerapkan inovasi dengan lebih cepat. Petani yang menerapkan instruksi yang tepat mencatat peningkatan hasil panen yang lebih besar dan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang belum sepenuhnya mengadopsi perubahan.

Secara keseluruhan, data yang dikumpulkan selama pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan hasil pertanian dan pemahaman petani tentang kewirausahaan, meskipun beberapa masalah terkait akses permodalan dan pemasaran masih perlu ditangani.

Selanjutnya adalah Revisi Rencana (Revised Plan). Berdasarkan pertimbangan, rencana diperbarui untuk meningkatkan keberlanjutan dan kualitas program, Rencana pelatihan lanjutan yang berfokus pada kebutuhan yang belum dipenuhi seperti pengelolaan keuangan yang lebih rinci atau pemasaran digital. Untuk mendukung implementasi inovasi di lapangan, pengadaan peralatan dapat dilakukan melalui program kemitraan atau subsidi.

membuat program monitoring rutin untuk memastikan bahwa petani terus mendapatkan dukungan sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari.

Pada tahap ini, hasil evaluasi digunakan untuk mengubah rencana aksi saat ini untuk memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan. Alat yang digunakan untuk melakukan perubahan adalah Time Line yaitu Jika ada perubahan atau penyesuaian yang perlu dilakukan, ubah atau perbarui jadwal. Dan Mapping untuk Memperbarui peta masalah atau solusi menggunakan hasil terbaru.

Time line dan mapping yang dibuat adalah baru hasil dari beberapa tahap yang dilakukan, dimana kedua tool itu kan dijadikan sebagai bahan untuk RTL atau tindak lanjut berikutnya.

Adapun hasil dari pengamatan atas seluruh yang telah dilakukan adalah:

1. Penyesuaian Materi Pelatihan: Berdasarkan evaluasi dan komentar petani selama pelatihan, materi pelatihan harus disesuaikan untuk lebih menekankan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital yang lebih efisien. Dengan menambahkan modul yang berpusat pada penggunaan platform online untuk memasarkan produk pertanian, petani akan dapat memperluas jangkauan pasar mereka.
2. Meningkatkan Dukungan Akses Modal: Kekurangan dana untuk membeli peralatan dan teknologi baru merupakan masalah utama bagi petani. Oleh karena itu, rencana pelatihan selanjutnya akan mencakup penjelasan tentang sumber pendanaan yang dapat diakses oleh petani, seperti skema kredit pertanian atau kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro.
3. Pendampingan dan Pembimbingan Berkelanjutan: Penguatan program pendampingan dan pembimbingan teknis pasca-pelatihan juga dimasukkan dalam revisi rencana.

4. Penguatan Jaringan Pemasaran: Penguatan jaringan pemasaran untuk petani juga menjadi bagian dari revisi. Dalam rencana yang diperbarui, pelatihan akan mencakup bekerja sama dengan koperasi atau asosiasi petani untuk membantu petani mengoptimalkan harga jual produk mereka dan mengakses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun online.
5. Penyesuaian Jadwal dan Durasi Pelatihan: Berdasarkan hasil evaluasi jadwal dan durasi pelatihan sebelumnya, rencana revisi menyarankan agar durasi pelatihan diperpanjang agar petani memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan mempelajari teknik baru. Selain itu, jadwal pelatihan akan disesuaikan dengan jadwal pertanian petani agar lebih mudah bagi mereka untuk mengikuti sesi pelatihan tanpa mengganggu pekerjaan utama mereka.
6. Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi: Rencana revisi akan mencakup peningkatan sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih terorganisir untuk memastikan keberhasilan pelatihan. Ini akan melibatkan penilaian rutin untuk menemukan hambatan dan menyelesaikannya segera.

Secara keseluruhan, revisi rencana ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelatihan dengan mengatasi masalah yang ada dan memberikan dukungan lebih kepada petani agar mereka dapat menerapkan inovasi dan mengembangkan usaha pertanian mereka dengan lebih baik. (Mustaqim, 2024)

KESIMPULAN

Tujuan dari program "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Inovasi Melalui Pelatihan Petani Preneur Di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan" adalah untuk meningkatkan ekonomi petani dengan memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi kepada mereka. Pelatihan ini melibatkan kelompok tani, pemuda desa, dan petani dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam pengelolaan hasil tani, pemasaran, pengendalian hama, dan meningkatkan kualitas hasil pertanian. Untuk meningkatkan keuntungan program, juga dilakukan upaya penghijauan dan meningkatkan ekowisata.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa petani lebih memahami kewirausahaan dan lebih memahami cara menerapkan teknik pertanian modern. Program ini membantu petani mengendalikan bisnis mereka sendiri, meningkatkan kualitas hasil panen mereka, dan memanfaatkan lebih banyak pasar. Selain itu, minat pemuda dalam pertanian meningkat, sesuatu yang sebelumnya tidak terlihat. Sebaliknya, ada beberapa masalah yang masih dihadapi, seperti keterbatasan akses ke modal usaha dan teknologi. Ini akan menjadi perhatian saat mengembangkan program di masa mendatang.

Secara keseluruhan, masyarakat Desa Bulubrangsi mendapat manfaat dari program ini dalam meningkatkan kekuatan ekonomi mereka. Jaringan petani yang lebih kuat, kreatif, dan berkelanjutan terbentuk melalui kerja sama yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak. Diharapkan dalam jangka panjang, program ini akan meningkatkan kapasitas ekonomi desa dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang lebih kompetitif sambil mempertahankan nilai lokal dan kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikannya artikel yang dihasilkan dari laporan pengabdian ini tidak lepas dari sumbangsih para orang-orang terdekat penulis, karena itu dengan tulus penulis sampaikan banyak terima kasih kepada, Ibu Dr. Alimul Muniroh, M. Ed. selaku Rektor Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH), Ibu Dr. Fithrotin, M. Th. I selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH), Bapak Abdul Ghofur S.H selaku Perwakilan Penanggung Jawab Desa Bulu brangsi yang telah memberikan tempat pengabdian, Bapak Mutif S.T selaku Kepala Desa serta Semua warga masyarakat Desa Brangsi yang telah menerima kami dengan ikhlas tanpa pamrih. Keluarga kita tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya, semua pihak yang telah memberikan segala tegur sapa yang hangat, senyum tulus di bibir, dan canda tawa yang mengakrabkan, semoga tali silaturahmi tetap selalu terjaga sampai kapanpun.

Semua pihak yang telah ikut serta membantu kesuksesan kegiatan PAR kami yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu. Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan tulisan laporan ini, namun tidak mustahil dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kekhilafan. Hal itu dikarenakan kelemahan dan keterbatasan kemampuan penulis semata. Saran dan kritik yang konstruktif tetap kami harapkan dari peserta diskusi yang budiman. Akhirnya semoga laporan ini membawa manfaat tidak hanya bagi penulis, namun juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Kurnia, M., Kuswanti, K., Aprianti, S., & Purnama Sari, D. (2022). Pengenalan E-Commerce Dalam Upaya Pengembangan Umkm Desa Kampai Seluma. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i1.8>
- Gadzali, S. S., Oktaviani, I. Z., & ... (2023). Penataan Area Pariwisata Sumur Bandung Di Desa Cijengkol Menggunakan Metode Participatory Action Research. *Community ...*, 4(4), 7871–7876. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19340>
- Hildayanti, A., & Machrizandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Irvan Rizki, N., Nur Hayat, A., Amalia, H., Rizalul Wakhid, M., Saputri, R., Ulil Abshar Abdalla, A., & Wijaya, A. (2023). Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sidorejo, Nganjuk). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 65–71. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Nur Asnawi, & Nina Dwi Setyaningsih. (2021). Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 124–143. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.199>
- Nurjanah, N., Nasihin, N., Indriyani, T., Isnadiyah, A., Sabita, A., Noviana, P., Jannah, A. N., Wahyuningsih, S. R., Nur, S. M., Safithri, H. W., Loerensa, A. S., Asropi, P., & Harahap, A. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Mengengah (UMKM) di Kelurahan Sawitan. *Warta LPM*, 27(2), 172–184. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.2826>
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research (PAR) Method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA. *Locus*, 15(1). <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprpti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). Buku Pedoman Kkn-Par. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), hal 33.
- Suwendi, D. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In D. Suwendi, Basir (Ed.), *Sustainability*

(Switzerland) (1st ed., Vol. 1, Issue 1).

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI)

[8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA](http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI)

[T_STRATEGI_MELESTARI](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI)

Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>

O Darren, M E Mauritz C, R Benardi, & J G P Negara. (2022). Pembuatan dan Pengembangan Account E-Commerce pada “Waroeng Bali Tani.” *GLAT: Teknologi Untuk Masyarakat*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.24002/giat.v1i2.6381>

Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research (PAR) Method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA. *Locus*, 15(1). <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>

Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprpti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>

Rifai, Achmad, G. S. (2020). Buku Pedoman Kkn-Par. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), hal 33.

Suwendi, D. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In D. Suwendi, Basir (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI

Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>